

**Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada
UD. Linda Di Nias Selatan**

Reaksi Zagoto¹, Erasma Fitalai Zalogo², dan Golda Naomi B. Halawa³

ABSTRAK

Ruang lingkup penelitian ini adalah studi tentang analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada UD. Linda di Nias Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan UD. Linda di Nias Selatan periode 2014-2018. Berdasarkan informasi keuangan yang disediakan dapat dilihat bahwa terjadi penurunan penjualan yang disertai dengan menurunnya laba yang didapatkan UD. Linda. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis du pont system yang terdiri atas rasio profitabilitas yang terbagi menjadi 2 yaitu net profit margin dan return on investment dan rasio aktivitas yang terdiri atas total asset turn over. Berdasarkan hasil perhitungan rasio net profit margin, return on investment dan total asset turn over menunjukkan kinerja keuangan UD. Linda masih berada dibawah standar kriteria ketiga rasio ini. Hal tersebut terjadi karena UD. Linda belum efisien dan efektif dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya.

Kata kunci : Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Du Pont System.

PENDAHULUAN

Usaha dagang merupakan salah satu bentuk usaha yang kegiatan utamanya adalah membeli barang dalam jumlah banyak dan menjual kembali barang tersebut dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan tanpa mengubah bentuk ataupun mengurangi kualitas dari barang tersebut. Setiap usaha dagang yang didirikan menjual jenis barang yang berbeda-beda diantaranya seperti menjual alat kosmetik, alat tulis kantor, bahan bangunan, aksesoris dan sembako. Saat ini banyak usaha dagang yang didirikan. Semakin banyak usaha dagang yang didirikan tentu semakin memicu persaingan yang ketat antar pemilik usaha bagaimana mereka dapat meningkatkan penjualan dan memperluas pasar agar memperoleh keuntungan yang diharapkan. Tidak hanya sekedar memperluas dan

¹ DTY Program Studi Akuntansi STIE Nias Selatan (reazgt@gmail.com)

² DTY Program Studi Manajemen STIE Nias Selatan (erasmafau@gmail.com)

³ Alumni Program Studi Manajemen STIE Nias Selatan (golda@gmail.com)

meningkatkan keuntungan, pemilik perusahaan juga wajib untuk mencatat setiap transaksi keuangan selama usaha tersebut didirikan atau selama sebuah usaha masih melakukan transaksi jual beli.

Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan usaha dagang adalah agar pemilik dari usaha dagang mengetahui kondisi keuangan usaha dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui jumlah dari modal yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Untuk mengetahui apakah kondisi kesehatan keuangan sebuah usaha dagang menunjukkan kondisi keuangan yang baik atau tidak baik maka perlu dilakukan berbagai analisis, yang mana salah satunya adalah analisis *du pont system*.

Analisis *du pont system* dapat mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan secara menyeluruh, mulai dari perhitungan aset-aset perusahaan hingga perhitungan keuntungan yang didapatkan perusahaan selama perusahaan melaksanakan kegiatan operasinya. UD. Linda merupakan salah satu usaha dagang yang terdapat di Nias Selatan. UD. Linda sudah berdiri selama 14 tahun lamanya. UD. Linda merupakan usaha dagang yang terdiri atas beberapa divisi usaha salah satunya adalah usaha yang menjual bahan bangunan yang akan dibahas serta dianalisis dalam penelitian ini. Laporan keuangan yang disediakan di UD. Linda berupa informasi keuangan UD. Linda selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang terus mengalami penurunan secara signifikan dan hal ini tentu menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Selama beroperasi UD. Linda belum pernah mengukur kinerja keuangannya dengan menggunakan analisis *du pont system*. Analisis *du pont system* penting untuk mengukur kinerja keuangan UD. Linda berdasarkan laporan laba rugi dan neraca yang telah disediakan. Analisis *du pont system* akan memberi informasi mengenai 2 (dua) rasio keuangan mengenai rasio *profitabilitas* dan rasio aktivitas. Rasio *profitabilitas* terdiri dari *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, sedangkan rasio aktivitas terdiri dari *total assets turn over*. Sehingga *Owner* (pemilik) dapat mengevaluasi capaian kinerja pada tahun tertentu apakah perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang baik ataupun kurang baik sesuai dengan harapan setiap perusahaan pada umumnya.

Rumusan masalah yang perlu dijawab adalah bagaimanakah kinerja keuangan UD. Linda di Nias Selatan periode 2014-2018 ?. Dengan demikian maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan UD. Linda di Nias Selatan periode 2014-2018.

Penulisan makalah ini dibagi dalam lima bagian. Setelah bagian pendahuluan ini akan dijelaskan beberapa tinjauan literatur yang menjadi landasan teori dilakukannya penelitian.

Dengan demikian juga hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Pada bagian ketiga akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan, sedangkan pada bagian empat akan dijelaskan temuan dalam penelitian ini. Beberapa kesimpulan dan saran akan menjadi bagian penutup makalah ini.

TINJAUAN LITERATUR

Konsep Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan merupakan “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan sebuah perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Munawir dalam Fahmi (2017:22) berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan “sebuah media yang yang penting untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Konsep Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan dalam Zanara (2012) kinerja keuangan merupakan sebuah tindakan untuk melakukan perhitungan, pengukuran sehingga dapat memberikan solusi terhadap pengelolaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Menurut Nikmah *et al.*, (2013) kinerja keuangan adalah efektifitas manajemen perusahaan dalam memfungsikan dan memberdayakan segala unsur yang ada diperusahaan, yang berarti meninggikan citra perusahaan dimata pihak luar. Penilaian kinerja keuangan ini melibatkan analisis terhadap laporan keuangan.

Konsep Du Pont System

Menurut Lesmana (2013) analisis *du pont system* merupakan alat ukur kinerja keuangan yang bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva dan mengukur tingkat keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan produk perusahaan tersebut.

Analisis Kinerja dengan Du Pont System

Menurut Suwaji (2018) analisis model *du pont system* merupakan analisis kinerja keuangan yang lebih integratif dengan laporan keuangan yang dijadikan sebagai media analisisnya. Menurut Gitman dan Zutter dalam Lesmana (2013) menganalisis laporan keuangan dan mengukur kinerja perusahaan khususnya kondisi keuangan dapat menggunakan analisis *du pont system*.

Kegunaan Laporan Keuangan

Selanjutnya Maith (2013) mengatakan “kegunaan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Alvina *et al.*, (2018) analisis kinerja keuangan bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Tahapan Dalam Melakukan Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:3) terdapat 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan Perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh.

Ada dua metode yang dapat digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

- a. *Time series analysis*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang diperoleh dari laporan keuangan antar periode.
- b. *Cross sectional approach*, yaitu berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan maka dapat dilakukan perbandingan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Kegunaan Analisis Du Pont System

Menurut Dewi (2018) analisis *du pont system* berguna untuk mengukur kinerja keuangan secara lebih terperinci. Analisis *du pont system* bersifat menyeluruh sehingga dapat diketahui penyebab naik turunnya kinerja keuangan.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Alexandri dalam Suwaji (2018) Laporan keuangan adalah sebuah media yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan agar mengetahui kondisi perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan perusahaan selama waktu periode tertentu.

Indikator Du Pont System

1. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sebuah alat ukur atau alat analisis kinerja keuangan yang hasil perhitungannya dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Rasio profitabilitas terdiri dari :

a. Net Profit Margin

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan netto pada suatu periode tertentu. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. Return On Investment

Return on investment menunjukkan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sesudah dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \text{Net profit margin} \times \text{total asset turn over}$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio aktivitas terdiri dari *total assets turn over*/perputaran aktiva merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan dalam satu periode.

Rumus untuk menghitung *total assets turnover* sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{total aktiva (total aset)}}$$

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif berarti suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan cara mengumpulkan data kemudian melakukan analisis terhadap data tersebut dan disajikan bagi

pihak yang berkepentingan sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan objek penelitian. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data berupa dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan meliputi neraca dan laporan laba rugi UD. Linda di Nias Selatan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *du pont system* yang menggabungkan dua rasio yaitu :

1. Rasio profitabilitas terdiri dari :

a. *Net Profit Margin*

Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. *Return On Investment*

Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \text{Net profit margin} \times \text{total asset turn over}$$

2. Rasio Aktivitas

Rumus untuk menghitung *total assets turnover* sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{total aktiva (total aset)}}$$

Standar atau kriteria penilaian untuk mengukur kinerja keuangan yang digunakan adalah jika nilai *net profit margin* 20% maka dikatakan baik. Artinya semakin tinggi *net profit margin* maka kinerja keuangan dari perusahaan itu semakin baik. Standar kriteria *return on invesment* adalah 30% artinya bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 30% dari perputaran aktiva. Standar kriteria untuk *total asset turn over* adalah 2 kali. Artinya bahwa jika hasil pengukuran *total asset turn over* berada ≥ 2 kali maka dikatakan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin

a.

Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) UD. Linda

Tahun 2014-2018

Tahun	Lab a Bersih	Penjualan	NPM (%)	Keterangan
2014	792.713.459	10.050.818.500	7,88%	Kurang baik
2015	718.970.400	9.905.066.500	7,25%	Kurang baik
2016	691.474.500	9.657.799.500	7,15%	Kurang baik
2017	666.305.550	8.686.375.000	7,67%	Kurang baik
2018	628.350.300	6.741.128.500	9,32%	Kurang baik

Dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa hasil perhitungan rasio *net profit margin* UD. Linda selama lima tahun. Jika kriteria baik untuk rasio *net profit margin* $\geq 20\%$ dan kriteria kurang baik untuk *net profit margin* adalah $\leq 20\%$, maka dapat dilihat bahwa *net profit margin* UD. Linda dari tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 masih berada dalam kriteria yang kurang baik. Pada tahun 2014 *net profit margin* UD. Linda sebesar 7,88%, pada tahun 2015 *net profit margin* UD. Linda 7,25%, pada tahun 2016 *net profit margin* UD. Linda 7,15%, pada tahun 2017 *net profit margin* UD. Linda 7,67% dan pada tahun 2018 *net profit margin* UD. Linda 9,32%. Pada tahun 2017 dan 2018 *net profit margin* UD. Linda cukup mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun tetap berada pada kriteria rasio *net profit margin* yang kurang baik.

Return On Investment

b.

Perhitungan Return On Investment (ROI) UD. Linda

Tahun 2014-2018

Tahun	NPM	TATO	ROI %	Keterangan
2014	7,88%	0,91	7,17%	Kurang baik
2015	7,25%	0,90	6,52%	Kurang baik
2016	7,15%	0,89	6,36%	Kurang baik
2017	7,67%	0,86	6,59%	Kurang baik
2018	9,32%	0,78	7,26%	Kurang baik

Sumber : informasi keuangan UD. Linda 2014-2018 (olahan penulis, 2019)

Dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa hasil perhitungan rasio *return on investment* UD. Linda selama lima tahun. Jika kriteria baik untuk rasio *return on investment* $\geq 30\%$ dan kriteria kurang baik untuk *return on investment* adalah $\leq 30\%$, maka dapat dilihat bahwa *return on investment* UD. Linda dari tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 masih berada dalam kriteria yang kurang baik. Pada tahun 2014 *return on investment* UD. Linda sebesar 7,17%,

pada tahun 2015 *return on invesment* UD. Linda sebesar 6,52%, pada tahun 2016 *return on invesment* UD. Linda sebesar 6,36%, pada tahun 2017 *return on invesment* UD. Linda sebesar 6,59% dan pada tahun 2018 *return on investment* UD. Linda sebesar 7,26%. Agar *return on invesment* yang didapatkan UD. Linda lebih tinggi atau mencapai kriteria minimum maka UD. Linda diharapkan dapat meningkatkan *net profit margin* dan *total asset turn over*. *Total asset turn over* akan meningkat apabila diikuti dengan peningkatan margin laba sebagai dampak dari tingginya perputaran aktiva Hasil rasio *return on invesment* kurang baik disebabkan karena tidak efektifnya manajemen UD. Linda dalam mengelola investasinya baik modal pinjaman maupun modal sendiri, sehingga menyebabkan rendahnya persentase hasil pengembalian investasi UD. Linda.

1. Rasio Aktivitas

Perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) UD. Linda Tahun 2014-2018

Tahun	Sales	Total Aktiva	TATO	Keterangan
2014	10.050.818.500	11.035.000.000	0,91 kali	Kurang baik
2015	9.905.066.500	10.933.545.000	0,90 kali	Kurang baik
2016	9.657.799.500	10.760.500.000	0,89 kali	Kurang baik
2017	8.686.375.000	10.080.462.000	0,86 kali	Kurang baik
2018	6.741.128.500	8.617.633.000	0,78 kali	Kurang baik

Sumber : informasi keuangan UD. Linda 2014-2018 (olahan penulis, 2019)

Dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa hasil perhitungan rasio *total asset turn over* UD. Linda selama lima tahun. Jika kriteria baik untuk rasio *total asset turn over* ≥ 2 kali dan kriteria kurang baik untuk *total asset turn over* adalah ≤ 2 kali, maka dapat dilihat bahwa *total asset turn over* UD. Linda dari tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 masih berada dalam kriteria yang kurang baik. Pada tahun 2014 *total asset turn over* UD. Linda sebesar 0,91 kali, pada tahun 2015 *total asset turn over* UD. Linda sebesar 0,90 kali, pada tahun 2016 *total asset turn over* UD. Linda sebesar 0,89 kali, pada tahun 2017 *total asset turn over* UD. Linda sebesar 0,86 kali dan pada tahun 2018 *total asset turn over* UD. Linda sebesar 0,78 kali. Hasil rasio *total asset turn over* pada UD. Linda kurang baik disebabkan karena UD. Linda belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Agar *total asset turn over* pada UD. Linda

dapat meningkat maka UD. Linda perlu untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif misalnya menggunakan kas untuk keperluan pribadi atau hal-hal lainnya yang menyebabkan aktiva tidak menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini berarti bahwa semakin baik perputaran aktiva. Dan sebaliknya semakin rendah rasio ini berarti bahwa kurang produktifnya aktiva yang dimiliki karena kurang efektifnya sebuah usaha.

Berdasarkan hasil perhitungan *du pont system* diatas baik dari rasio profitabilitas yang terdiri atas *net profit margin* dan *return on investment* dan rasio aktivitas yang terdiri dari *total asset turn over* dapat dilihat bahwa kinerja keuangan UD. Linda berada dalam kriteria yang kurang baik karena berada dibawah kriteria masing-masing rasio. Hal ini disebabkan karena kurang efektif dan efisien manajemen UD. Linda dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis atas informasi keuangan UD. Linda ditinjau dari bagian *du pont system* maka kinerja keuangan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan rasio profitabilitas ditinjau dari *net profit margin* (NPM) tahun 2014-2018 adalah berada dalam kriteria yang kurang baik. Pada tahun 2014 *net profit margin* dengan nilai 7,88%, pada tahun 2015 nilai *net profit margin* 7,25%, pada tahun 2016 nilai *net profit margin* yaitu 7,15%, pada tahun 2017 nilai *net profit margin* yaitu 7,67% dan pada tahun 2018 *net profit margin* dengan nilai 9,32%. Artinya bahwa masih rendahnya tingkat penjualan yang dihasilkan setiap tahunnya, selain itu kegiatan operasional pada UD. Linda masih belum efisien.

Berdasarkan rasio *return on investment* (ROI) tahun 2014-2018 kinerja keuangan masih dalam kondisi yang kurang baik. Pada tahun 2014 nilai *return on investment* yaitu 7,17%, pada tahun *return on investment* 2015 6,52%, pada tahun 2016 *return on investment* 6,36%, pada tahun *return on investment* 2017 6,59% dan pada tahun 2018 *return on investment* 7,26%. Artinya bahwa UD. Linda belum efektif dan efisien dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan rasio aktivitas ditinjau dari *total asset turn over* (TATO) tahun 2014-2018 kinerja keuangan berada dalam kriteria yang kurang baik. Pada tahun 2014 *total asset turn over* yaitu 0,91 kali, tahun 2015 *total asset turn over* 0,90 kali, tahun 2016 *total asset turn over* 0,89 kali, pada tahun 2017 *total asset turn over* 0,86 kali dan pada tahun 2018

total asset turn over 0,78 kali. Artinya usaha dagang belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvina, Deva, Amri Amir, dan Yudi. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Jambi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unja*. Volume 3;(2).
- Dewi, Meutia. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System pada PT. Indosat, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*. Volume 2;(117-126).
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Kinerja Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lesmana, Theresia. 2013. Penilaian Kinerja Keuangan 5 Perusahaan Perbankan Terbesar Periode 2010-2012 Menggunakan Du Pont System. *Jurnal Binus Bussiness Review*. Volume 4;(834-840).
- Pharasasty, Kertahadi, Devi Farah Azizah. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 2;(2).
- Sawir, Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Suwaji. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Dosen dan Karyawan (KDK) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengan Tahun Buku 2014-2018 dengan pendekatan Du Pont System. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume VII;(1-148).
- Zanara, Mega. 2012. Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Indosat Tbk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Volume 1;(2)

